RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sleman

Mata pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : XII/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

3.1. Memahami pengertian, serta dimensi-dimensi yang terkandung dalam musik

4.1. Menjelaskan genre musik asli indonesia dan mancanegara yang disukai

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. **Pengetahuan :**

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian serta dimensi-dimensi yang terkandung dalam seni musik
- 3.1.2 Melakukan presentasi tentang genre musik asli indonesia dan mancanegara yang disukai.

2. Ketrampilan :

4.1.1 Mampu membedakan genre musik satu dengan yang lain.

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

(dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

E. Kegiatan Pembelajaran

(Model Discovery learning)

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
PENDAHULUAN • Apersepsi • Orientasi (Guru menunjukkan beberapa gambar dan pertunjukan music) • Motivasi (Merangsang siswa untuk mengomentari gambar dan video yang ditayangkan) • Pemberian Acuan sumber belajar.. • Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit
KEGIATAN INTI **Mengamati** • Siswa mengamati gambar dan video yang ditayangkan • Siswa mencari sumber belajar genre musik. **Menanya** • Siswa mendikusikan materi yang ditayangkan. • Guru bertanya tentang hasil pencarian siswa • Guru bertanya tentang pendapat siswa tentang musik yang ditayangkan. **Menalar/mengasosiasi** • Siswa mengamati kembali tayangan materi pada layar lcd yang ditampilkan • Guru mengintruksikan siswa untuk mengidentifikasi jenis musik yang didapatkan dari hasil pengamatan. • **Mengomunikasikan** • Guru menginstruksikan siswa untuk maju didepan kelas mempresentasikan hasil temuannya dengan menyebutkan, mendiskripsikan, menunjukkan definisi, serta dimensi-dimensi yang terkandung dalam musik. • Siswa mempresentasikan hasil temuan dan analisisnya di depan kelas	60 menit
PENUTUP • Siswa bersama menyimpulkan hasil belajar tentang pengertian genre musik • Memberikan pengayaan dengan menugaskan siswa untuk membuat slide tentang salah satu genre musik yang disukai. • Menutup pelajaran dengan salam	15 menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Sikap :

1) Observasi dengan menggunakan jurnal

Nama Satuan Pendidikan : SMA N 1 SLEMAN
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : XII/1
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						

Butir Sikap yang dinilai :

a) Sikap Spiritual
   (1) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan YME
   (2) Menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan
b) Sikap Sosial
   (1) Tanggung jawab
   (2) Percaya diri

2) Sikap dengan Penilaian diri

Lembar Penilaian diri :
Nama :
Kelas/Semester :
No. Presensi :

Petunjuk :

- Bacalah baik-baik pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya
- Serahkan format yang sudah Anda isi kepada Guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan pembelajaran , saya :		
1	Mengusulkan ide dalam KBM		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu		
4	Aktif mengajukan pertanyaan/pendapat dengan sopan		
5	Aktif membantu kelompok dalam kegiatan debat		

3) Penilaian Antarteman

Petunjuk :

- Amati perilaku 2 orang teman Anda selama mengikuti kegiatan kelompok
- Isilah kolom yang tersedia dengan tanda √ jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indicator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
- Serahkan kembali hasil pengamatan kepada guru

Nama teman : 1. ……..
2. ……..
Nama penilai : ……
Kelas/Semester : ……..

No	Pernyataan/indicator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai petunjuk		

3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		
9	Teman saya ikut aktif dalam kegiatan debat.		

Penilaian Sikap :

Predikat :

SB	:	Sangat Baik
B	:	Baik
C	:	Cukup
K	:	Kurang

b. Pengetahuan

a). Teknik Penilaian : Tes Objektif
b). Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
c). Kisi-kisi :

No.	Indikator	No. Butir
1.		
2.		

Instrumen:

Penilaian Pengetahuan

NO	**NAMA SISWA**	**URAIAN SOAL**		**BOBOT SKOR**		**SKOR**		
				1	2	3	4	2
1								
2								
3								

Nilai : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$ X 100

c. Ketrampilan

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : X /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

KD : 4.1

Indikator Soal :

1.

Rubrik Penilaian Praktik

a. Teknik Penilaian : Tes praktik
b. Bentuk Instrumen : Tes uji petik kerja
c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	No. Butir
		6

Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai/skor maksimal				Jumlah skor
		5	5	5	5	20
1						
2						

Keterangan :

Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria

Nilai Praktik = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$ X 100

1. Teknik penilaian

2. Instrumen penilaian

a. Pertemuan Pertama

b. Pertemuan Kedua

c. Pertemuan seterusnya

2. **Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

a. Program Pembelajaran Remedial, dilaksanakan dengan 2 alternatif :

1) Program pembelajaran remedial dilaksanakan secara klasikal oleh guru apabila lebih dari 50% peserta didik tidak mencapai nilai KKM

2) Pembelajaran remedian dilaksanakan secara individu dengan pemanfaatan tutor sebaya oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih, memperhatikan prestasi akademik yang dicapai. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang menempuh pembelajaran akan lebih terbuka dan akrab.

b. Program Pembelajaran Pengayaan

Program pembelajaran pengayaan dilaksanakan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM dengan belajar mandiri untuk lebih mendalami dan pengembangan materi.

c. Hasil Penilaian

1) Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir.
2) Nilai akhir setelah remedial untuk aspek pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD.
3) Nilai akhir setelah remedial untuk aspek keterampilan diambil dari nilai optimal KD.
4) Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Buku-buku, Internet, lingkungan sekolah
2. Alat : Laptop , LCD Projector, Papan Tulis
3. Sumber :
   a. Buku Seni Budaya SMA, Balitbang ,Kemendikbud, Jakarta : 2014
   b. Katalog pameran seni rupa

Sleman, 02 Agustus 2016

Mengetahui
Guru Seni Budaya SMA N 1 Sleman

Praktikan

Drs. Sumarno
NIP. 19660204 199403 1 008

Nidiya Sari Lestari
NIM. 13208241033

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN:

Lampiran 1: Bahan Ajar

1. Pengertian Musik

Musik sebagai bunyi yang disukai manusia

Definisi musik sebagai "bunyi yang 'disukai' oleh manusia" salah satunya terdapat dalam *Merriam-Webster's Unabridged Dictionary* (2000) bahwa "musik adalah ilmu atau seni yang menggabungkan kombinasi bunyi-bunyi vokal atau instrumen yang terdengar menyenangkan atau ekspresif menjadi suatu komposisi yang memiliki struktur dan kontinuitas yang jelas". Namun, para ahli musik atau pendidikan musik seringkali menganggap definisi ini bersifat subjektif. Mengapa?

Sekarang, coba kita bayangkan. Apabila seseorang menyukai jenis musik jazz dan tidak menyukai jenis musik dangdut, apakah jenis musik dangdut tidak dapat dikatakan sebagai musik? Jawabnya tentu saja 'tidak'. Kita semua sangat memahami bahwa dangdut adalah salah satu jenis musik yang dihasilkan oleh manusia. Definisi "musik adalah bunyi yang 'disukai' oleh manusia" hanya bergantung pada perspektif seseorang atau sekelompok orang saja. Oleh karena itu, definisi "musik sebagai bunyi yang 'disukai' oleh manusia" tidak dapat diterima karena definisi tersebut tidak mencakup seluruh aktivitas musik manusia di dunia.

Musik sebagai bunyi yang terdiri dari ritme, melodi, dan harmoni yang teratur

Definisi musik sebagai "bunyi yang terdiri dari ritme dan melodi" salah satunya terdapat dalam *Pocket Music Dictionary* (1993), misalnya. Dalam kamus kecil itu dinyatakan bahwa "musik adalah organisasi bunyi yang melibatkan ritme, melodi, dan harmoni". Definisi lain yang juga sering terdengar adalah musik sebagai bunyi vokal atau instrumen yang memiliki ritme, melodi, atau harmoni yang teratur, seperti dalam musik untuk paduan suara. Bagi kebanyakan orang, melodi dipandang sebagai urutan nada yang teratur dan ritme adalah urutan ketukan yang teratur.

Para ahli musik atau pendidikan musik seringkali mengkritisi definisi itu dengan mempertanyakan: apakah rangkaian bunyi yang memiliki ritme dan melodi tidak teratur, seperti suara burung, hembusan angin, atau gemercik air, yang sering digunakan oleh seorang pencipta musik tidak dapat dipandang sebagai musik? Jawabnya tentu saja 'tidak'. Pemahaman konsep 'teratur' dan 'tidak teratur' seringkali berhubungan dengan nilai-nilai dalam suatu kelompok masyarakat, yang tentu saja berbeda dari nilai-nilai dalam kelompok masyarakat yang lain. Bagi komunitas keroncong, misalnya, *cengkok* dan *nggandul* merupakan sesuatu yang teratur dan 'harus' ada dalam musik keroncong. Namun, bagi

komunitas lain, misalnya Barat, *cengkok* dan *nggandul* tersebut harus dihindari karena menyebabkan ketukan yang tidak teratur dalam permainan musik.

Musik sebagai bahasa yang universal

Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri dengan adanya beberapa pandangan tentang peranan musik dalam masyarakat. Salah satunya adalah musik dianggap sebagai suatu alat komunikasi. Menurut Mantle Hood, peranan musik sebagai alat komunikasi menyebabkan musik dapat dipandang sebagai bahasa yang universal. Artinya, musik sebagai hasil karya manusia dari suatu komunitas dapat dipahami oleh seluruh masyarakat di dunia. Apakah kita dapat memahami musik sebagai hasil karya manusia dari kelompok masyarakat lain, misalnya masyarakat di Afrika?

Di satu sisi, kita dapat memandang musik sama dengan bahasa karena suatu karya musik memiliki makna-makna tertentu yang dapat dipahami oleh para pendengar atau masyarakat pendukung, atau kelompok komunitasnya. Namun, apabila musik bersifat universal maka timbul pertanyaan apakah musik yang dimiliki oleh suatu kelompok komunitas tertentu dapat dipahami oleh pendengar dari kelompok komunitas lain? Atau, apabila seseorang dari suku bangsa Sunda yang terbiasa dengan musik tradisional Sunda, apakah ia dapat memahami musik tradisional Batak atau Minang atau Bugis dengan baik?

Pernyataan Schafer (1976) mungkin dapat mengarahkan pemahaman kita tentang apakah musik itu. Dalam mengajarkan musik di kelas, Schafer mengemukakan bahwa musik merupakan suatu organisasi atau pengaturan bunyi-bunyi (ritme, melodi, dan lain-lain) yang bertujuan untuk didengarkan. Dalam definisi tersebut Schafer tidak membatasi pada ritme atau melodi yang beraturan saja, tetapi melibatkan pula ritme dan melodi yang tidak beraturan. Hal ini dapat dipahami karena konsep 'beraturan' dan 'tidak beraturan' merupakan konsep-konsep yang dapat dipahami secara berbeda oleh setiap kelompok manusia di dunia. Lebih jauh, Elliot (1995) juga mengemukakan bahwa secara esensial, musik merupakan hasil dari aktivitas manusia yang dilakukan berdasarkan pada tujuan tertentu, yaitu untuk didengarkan oleh pendengarnya. Oleh karena itu, musik akan selalu berkaitan dengan aspek pelaku dan pendengar. Elliot menyatakan bahwa pada masing-masing aspek melibatkan empat dimensi, yaitu:

- **Manusia** (*musician*), sebagai pelaku dalam aktivitas musik
- **Aktivitas** (*musicing*), seperti memainkan, mengubah, dan menciptakan musik
- **Musik** (*music*), sebagai hasil aktivitas musik manusia
- **Konteks** utuh yang mempengaruhi pengetahuan manusia, aktivitas yang dilakukan manusia, dan musik yang dihasilkan (Elliot, 1995).

Keempat dimensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

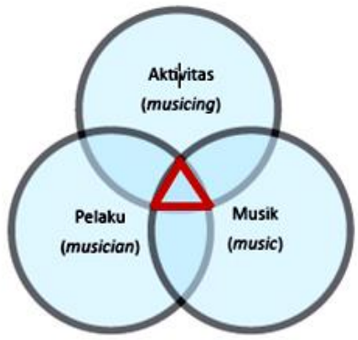

Empat Dimensi pada Pelaku Musik:
Pelaku – Aktivitas – Musik – Konteks
(Sumber: Elliot, 1995)

Gambar di atas memperlihatkan bahwa musik merupakan suatu konsep yang terdiri dari empat dimensi yang melibatkan: 1) pelaku (*doer*), 2) beberapa aktivitas yang dilakukan, 3) beberapa hasil dari aktivitas yang dilakukan, 4) konteks yang utuh yang mencakup pelaku melakukan apa yang mereka kerjakan. Pelaku musik (*doer*) disebut sebagai musisi (*musician*) dalam pertunjukan, improvisasi, dan kegiatan-kegiatan musikal lain yang terdengar. Istilah *musicing* mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh pelaku, seperti menampilkan, mengimprovisasi, mengubah, mengaransemen, dan mengarahkan (*conducting*).

Perlu diingat bahwa aktivitas atau pertunjukan musik tidak lepas kaitannya dengan penonton. Oleh karena itu, bagaimana pengetahuan para musisi atau pelaku musik, perilaku musikal mereka dalam permainan musik, serta bagaimana produksi musik yang terjadi akan selalu disesuaikan dengan konteks penonton. Dengan kata lain, suatu pertunjukan atau permainan musik akan selalu berhubungan dengan siapa penontonnya, bagaimana perilaku penonton, dan jenis musik apa yang ingin didengar dan/atau disaksikan oleh penonton. Hal ini dapat dipahami karena musik diproduksi oleh para pelaku untuk didengar dan/atau disaksikan oleh penonton atau pendengar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesimpulan: Berdasarkan kajian dari beberapa definisi musik di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu aktivitas manusia. Sebagai konsep, musik dapat didefinisikan sebagai organisasi bunyi (nada, ritme, harmoni, warna suara, tempo, atau dinamika) yang digunakan musisi atau pelaku musik untuk dimainkan dalam konteks tertentu dan disesuaikan dengan konteks pendengarnya sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.